

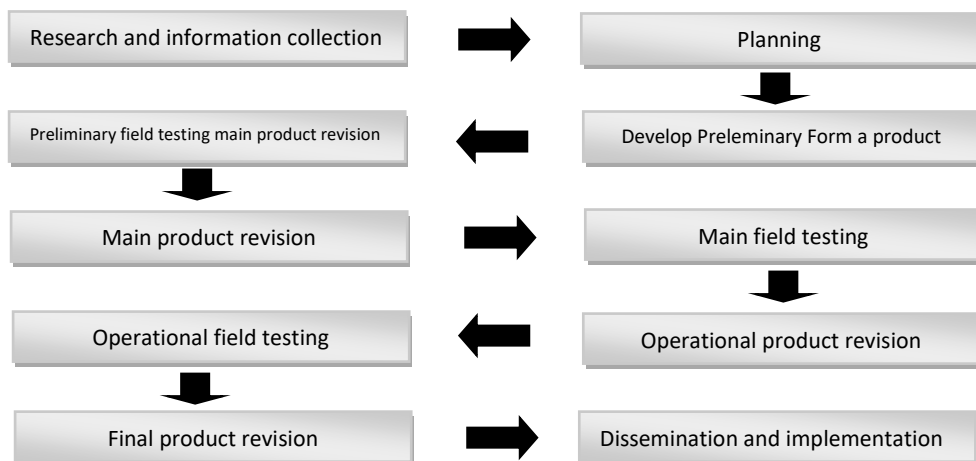
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Landasan Model Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Research and Development (R&D) menurut (Borg and Gall) dalam buku sugiyono yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : mencaai potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal.

Bentuk pengembangan merupakan dasar kerangka yang dipakai sebagai referensi buat meningkatkan produk yang diperoleh. Ada pula bentuk pengembangan ialah antara lain terdapat bentuk abstrak, bentuk prosedural, analitis serta serupanya. Dalam riset ini, bentuk yang dipakai merupakan bentuk prosedural, ialah bentuk yang bertabiat deskriptif, membuktikan langkah- langkah yang wajib diiringi buat menciptakan produk. Bentuk prosedural yang dipakai merupakan bentuk borg and gall.¹



Adapun langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran ini antara lain sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2013).

1. Analisa kebutuhan atau Pengumpulan informasi: Menganalisis semua kebutuhan, karakteristik siswa sebelum melakukan pembelajaran dan mengidentifikasi masalah dari adanya ketimpangan kegiatan pembelajaran.
2. Perencanaan : Perencanaan yang mencakup merumuskan tujuan, memutuskan pelajaran dan pengetesan dalam skala terbatas
3. Pengembangan Produk Awal/Dini: Pengembangan produk dini tercantum menyiapkan materi- materi pelajaran, novel pegangan serta fitur evaluasi.
4. Percobaan lapangan Produk Awal/Dini: Percobaan lapangan pada produk awal menggunakan 6-12 serta memakai metode tanya jawab, pemantauan, serta angket serta hasil nantinya akan dianalisis untuk mencari kelemahan- kelemahan. Pada langkah percobaan lapangan ini lebih banyak menekankan pada sisi hasil berlatih.
5. Revisi Produk Awal/Dini : Berdasarkan hasil analisis, produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik
6. Uji Coba Lapangan skala kecil : Uji lapangan kepada produk yang diperbaiki dalam skala kecil. Pada langkah ini tidak hanya informasi kualitatif buat memperhitungkan cara, pula digabungkan informasi kuantitatif hasil pretes serta keluhan. Penyempurnaan : Revisi produk berdasarkan hasil uji produk tersebut.
7. Revisi Produk Uji Coba Lapangan skala kecil : Berdasarkan hasil analisis, produk tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
8. Uji Pelaksanaan lapangan skala besar : Uji lapangan pada skala yang lebih luas lagi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket, selanjutnya data tersebut dianalisis.
9. Penyempurnaan Produk Akhir : Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan terakhir.
10. Diseminasi dan implementasi : Diseminasi dan melaporkan produk akhir hasil penelitian dan pengembangan.

B. Tahap Pengembangan Desain Produk

Proses produksi terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi,

dan pasca produksi. Ketiga proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra produksi : Tahap pra produksi, meliputi kegiatan persiapan alat produksi, yaitu seperangkat komputer dan software pendukung dalam pengembangan yaitu *Canva* dan *Microsoft word*.
2. Tahap produksi : Pada langkah ini periset melaksanakan pembuatan alat pembelajaran yang sudah didesain tadinya. Alat yang terbuat dicocokkan dengan kompetensi dasar, materi yang ada dibuku LKS dan naskah media yang telah dirancang sebelumnya. Media dikemas dengan menarik dengan adanya unsur grafis, gambar dan teks.
3. Tahap pasca produksi : Langkah ini mencakup aktivitas mereview serta menilai alat yang sudah dibuat, apakah terdapat kekeliruan ataupun terdapat kekurangan dalam alat yang sudah terbuat. Sehabis alat divalidasi serta tidak membutuhkan perbaikan lagi, hingga alat pembelajaran siap dipakai.

C. Uji Coba Produk Pengembangan

Uji Percobaan produk ditatap butuh dicoba dengan alibi tidak hanya biar produk yang diperoleh betul- betul baik, pas untuk serta sasarnya, percobaan coba produk pula ialah salah satu ketentuan yang wajib digarap oleh periset dalam mengutip riset bentuk pengembangan. Terdapat sebagian perihal yang butuh dicermati dalam percobaan coba produk, ialah:(a) konsep percobaan coba,(b) subyek uji percobaan, (c) tipe informasi, (d) instrument pengumpulan informasi, serta (e) metode analisa informasi.

1. Desain Uji Coba

Konsep percobaan yang dipakai dalam riset ini ialah hasil penilain angket pengesahan oleh pakar materi serta pakar media. Langkah ini bermaksud buat mendapatkan evaluasi, kritik serta anjuran dari pakar validator alhasil bisa dikenal tingkatan kevalidan serta kepraktisan dari produk yang sudah dibesarkan, berikutnya dapat dipakai selaku materi dalam melaksanakan perbaikan produk.

2. Subyek Uji Coba

Buku Ajar yang telah dirancang oleh peneliti kemudian akan diuji cobakan terhadap subjek uji coba yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yakni :

a. Data dari ahli materi

Berbentuk kelayakan produk yang ditinjau dari segi mutu isi, pandangan kebahasaan, pandangan keterlaksanaan, pandangan bentuk visual serta pandangan keringanan pemakaian alat pembelajaran berplatform novel didik, yang hendak divalidasi oleh validator pakar modul di aspek aswaja.

b. Data dari ahli media

Sebagian kelayakan produk ditinjau dari pandangan mutu isi, pandangan kebahasaan, pandangan keterlaksanaan, pandangan bentuk visual serta pandangan keringanan pemakaian alat pembelajaran berplatform novel narasi, yang hendak divalidasi oleh validator pakar alat yang pakar di aspek alat atau konsep.

c. Data dari ahli pendidik/peserta didik

Berbentuk produk ditinjau dari kelayakan, partisipasi yang diserahkan alat pembelajaran kepada pemahanan modul, serta praktisasi produk yang didapat dari evaluasi yang dicoba pengajar serta partisipan ajar. Informasi ini dipakai buat menganalisa akurasi modul yang diserahkan pada partisipan ajar.²

3. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif

a. Data Kualitatif

Informasi yang didapat berbentuk angka dengan tipe informasi ordinal serta anjuran dari validator.

b. Data kuantitatif

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 11 ed. (Bandung: ALFABETA, 2010).

Pada riset ini informasi kuantitatif dipakai buat mencari keabsahan, reabilitas serta kepayahan biji pertanyaan yang ada pada angket buat anak didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi dan Wawancara

Pengumpulan informasi lewat metode observasi dan wawancara umumnya dipakai untuk mendapatkan data dari narasumber atau seseorang, cara terbentuknya sesuatu peristiwa yang dicermati bagus dalam suasana ciptaan yang dengan cara spesial diadakan ataupun dalam suasana sesungguhnya. Perlengkapan pengumpulan informasi dalam metode observasi dan wawancara merupakan berbentuk catatan informal, rasio evaluasi serta evaluasi dengan perlengkapan. Dalam riset ini, fundamental yang dicermati merupakan atensi anak didik dalam cara berlatih saat sebelum dan setelah memakai alat pembelajaran di kategori.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah catatan persoalan yang disusun sedemikian rupa, tertata, serta terencana, digunakan buat mengakulasi informasi kuantitatif yang digali dari responden. Angket yang dipakai dalam riset ini angket yang berupa checklist. Dimana di dalam angket itu ada ataupun persoalan serta responden bermukim membubuhkan ciri centang (√) pada kolom yang cocok dengan opini responden. Informasi yang didapat lewat instrument ini merupakan buat mengukur atensi berlatih anak didik, dan pengesahan kelayakan alat yang dipakai di dalam kategori.³

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat data mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

³ Sufirmansyah, Sufirmansyah. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 2015, 3.2: 133-156.

dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

d. Tes

Tes Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan produk yang dikembangkan. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar interaktif berupa soal Pre-test dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar interaktif berupa soal Post-test. Hasil dari kedua tes tersebut selanjutnya dibandingkan, sehingga terlihat peningkatan antara hasil pre-test dan post-test. Peningkatan tersebut digunakan untuk menentukan besar efektivitas penggunaan bahan ajar interaktif dalam meningkatkan pemahaman mengenai ke-NU an siswa. Instrumen yang digunakan dalam pre-test dan post-test berupa naskah tes. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal berupa soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisa informasi dalam riset ini dicocokkan dengan keinginan yang diperlukan oleh periset. Informasi yang diterima setelah itu dianalisis serta dijadikan selaku materi estimasi dalam pengembangan produk, alhasil harapannya produk yang diperoleh dapat efisien kala dipakai. Tipe informasi dalam riset ini dipecah jadi informasi kualitatif serta informasi kuantitaif.

Buat informasi berbentuk anjuran serta masukan, hendak dianalisis dengan cara kualitatif sebaliknya buat informasi evaluasi angket dari pakar alat, pakar modul, serta guru dan anak didik kategori V hendak dianalisis dengan cara kuantitatif. Rasio likert dipakai buat menganalisa angket evaluasi dari pakar alat, pakar modul Sugiyono mengemukakan, buat mengenali opini, anggapan dan tindakan seorang ataupun golongan

mengenai kondisi sosial bisa memakai rasio likert. Selanjutnya ini ialah table angka rasio likert.

Tabel 1 Angka Rasio Likert Validator

Penilaian Validasi Desain Media, Materi dan Praktisi Pendidikan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2

angkakan untuk menganalisis respon siswa, peneliti juga menggunakan skala likert dengan kriteria sebagaimana table dibawah ini.

Tabel 2 Angka Rasio Likert Respon Peserta Didik

Penilaian Respon Peserta Didik	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan presentase terhadap skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk prosentase, selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam pengembangan bahan ajar dapat menggunakan table dibawah ini :

Tabel 3 Angka Pre-Test dan Post-Test

Presentase Pencapaian (100%)	Kriteria Penilaian Validasi Media dan Materi	Kriteria Penilaian Respon Peserta Didik
81 – 100	Sangat Layak	Sangat Menarik
61 – 80	Layak	Menarik
41 – 60	Cukup Layak	Cukup Menarik
21 – 40	Kurang Layak	Kurang Menarik
0 – 20	Sangat Kurang Layak	Sangat Kurang Menarik

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan mengacu rumus N-Gain dan pengolahan data melalui SPSS 16.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Untuk mendeskripsikan hasil yang didapat maka dilakukan penyesuaian nilai dengan interval di bawah ini.

Tabel 4 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Kriteria
$N - Gain < 0.3$	Rendah
$0.3 \leq N - Gain < 0.7$	Sedang
$N - Gain \geq 0.7$	Tinggi